

**INTEGRASI SOSIAL PETANI RUMPUT LAUT  
DALAM MENINGKATKAN POLA HIDUP  
(STUDI DI DESA NAIN SATU KECAMATAN WORU  
KABUPATEN MINAHASA UTARA)**

Oleh

Efen Saadia<sup>1</sup>

Lisbeth Lesawengen<sup>2</sup>

Jhon D. Zakarias<sup>3</sup>

*ABSTRACT*

*Seaweed is one of the most promising efforts if it can be managed intensively. From the research showed that the process of seaweed management developed by the community, especially in the village Nainl when developed intensively. Until now, the community has been integrated to develop seaweed cultivation by utilizing enough potential sea water, so that it has a good enough prospects in the development of community life patterns. It has been understood that the process of community integration in the handling of seaweed cultivation, especially in the village of Nain Satu until now, among others, is done with the following stages: a). By means of location selection/maintenance and utilization of seedlings B). Location selection cultivation and the method of manufacture C). Planting process and breeding seaweed D). Seedlings care and Maintenance system e). Process of handling post Panen f). Profit gained from the management of Seaweed g). Impact on increase in farmer income h). Improvement in life patterns. With the management of seaweed cultivation is still encountered constraints that affect the life of the community, the control between through: a). Seeds of disease a). Imperfect post-harvest treatment. c). Storage process D). Transportation process. e). Fluctuating price fluctuations*

*Keywords: social integration, seaweed farmer, life pattern*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Sosiologi Fispol Unsrat

<sup>2</sup> Pembimbing KTIS I

<sup>3</sup> Pembimbing KTIS II

## Pendahuluan

Potensi pengembangan budi-daya alga laut di Indonesia sangat besar karena lahan yang tersedia sangatlah luas, keanekaragaman jenis rumput lautnya cukup tinggi dan bervariasi. Rumput laut atau yang lazim disebut dengan alga (*seaweed*) merupakan salah satu potensi sumberdaya perairan yang sudah sejak lama dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pangan dan obat-obatan. Saat ini pemanfaatan rumput laut telah mengalami kemajuan yang sangat pesat yaitu dijadikan agar-agar, algin, karaginan dan furselaran yang merupakan bahan baku penting dalam industri makanan, farmasi, kosmetik dan lain-lain (Kordi, 2010). Salah satu jenis alga laut yang mendominasi ekspor di Indonesia yaitu *Kappaphycus alvarezii*.

Dengan melihat potensi rumput laut, maka akan memberikan peluang pasar bagi Bangsa Indonesia, bahkan daerah-daerah yang mempunyai perairan yang sesuai untuk komoditi tersebut, tak terkecuali di Kabupaten Minahasa Utara khususnya di Desa Nain I Kecamatan Wori. Dengan melihat potensi budi daya rumput

laut di perairan Nain khususnya di Desa Nain I masih cukup menjanjikan sebagai andalan komoditas utama bagi para petani rumput laut. Pengusaha Rumput laut yang menampung produksi rumput laut di Desa Nain I Bapak Taher menyatakan bahwa Desa Nain I dan sekitarnya memiliki potensi yang cukup besar untuk dimanfaatkan sebagai peluang budi daya rumput laut karena dengan perairannya yang besar dan cukup dangkal memiliki karang hidup yang cukup luar biasa dimanfaatkan untuk pemanfaatan budi daya rumput laut. Rumput laut yang dikembangkan oleh masyarakat petani saat ini adalah Jenis Rumput laut Cottoni yang sangat cocok dan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Bapak Taher Produksi Rumput Laut khususnya di wilayah Nain saat ini sudah sangat bervariasi antara 30 – 50 Ton dalam setiap kali panen, sehingga memberikan peluang besar bagi masyarakat petani untuk membudidayakannya.

## Integrasi Sosial

Integrasi adalah sebuah sistem yang mengalami pembauran hingga menjadi suatu kesatuan

yang utuh. Integrasi Menurut W. J. S. Poerwadarminta (2006) berasal dari bahasa Inggris "*integration*" yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan. Integrasi sosial dimaknai sebagai proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang saling berbeda dalam kehidupan masyarakat sehingga menghasilkan pola kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian fungsi.

Definisi lain mengenai integrasi adalah suatu keadaan di mana kelompok-kelompok etnik beradaptasi dan bersikap kompromi terhadap kebudayaan mayoritas masyarakat, namun masih tetap mempertahankan kebudayaan mereka masing-masing. Integrasi memiliki dua pengertian, yaitu :

- Pengendalian terhadap konflik dan penyimpangan sosial dalam suatu sistem sosial tertentu
- Membuat suatu keseluruhan dan menyatukan unsur-unsur tertentu

Sedangkan yang disebut integrasi sosial adalah jika yang dikendalikan, disatukan, atau dikaitkan satu sama lain itu adalah unsur-unsur sosial atau kemasyarakatan.

Suatu integrasi sosial di perlukan agar masyarakat tidak bubar meskipun menghadapi berbagai tantangan, baik berupa tantangan fisik maupun konflik yang terjadi secara sosial budaya.

### **Petani**

Begitu besar jasa petani, tetapi sepertinya mereka tidak sadar akan hal itu. Tidak hanya petani bahkan masyarakat sekalipun mungkin tidak memahami bagaimana petani, para pengolah pangan, membantu kita untuk bertahan hidup ini dibuktikan dengan sikap orang-orang yang menganggap rendah petani, banyak orang yang tidak peduli akan keberadaan mereka. Keadaan ini diperburuk dengan banyaknya kebijakan pemerintah yang tidak pro petani. Kebijakan yang sering sekali bertimpangan dengan yang sebetulnya petani butuhkan. (Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad, 1986).

Petani identik dengan kaum termarginalkan dalam hiruk pikuk pembangunan. Keadaan yang tidak memihak pada petani itu, kemudian berpengaruh pada kinerja petani dalam menekuni bidangnya.

Menurut Richard (2004) Pengertian petani dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumberdaya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku, industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.

Menurut Suratiyah (2006) petani Indonesia pada umumnya dibagi dalam tiga kelompok rumah tangga menurut luas usahanya yaitu :

- a. Usaha tani yang memiliki luas lahan 0,5 Ha atau lebih
- b. Petani kecil dengan luas lahan rata-rata di bawah 0,5 Ha
- c. Petani tuna lahan yang hanya memiliki sedikit lahan pekarangan di sekitar rumahnya yang sederhana.

Petani yang mempunyai usaha tani yang luas biasanya mempunyai modal kemudahan terhadap kredit dan fasilitas lainnya serta mempunyai cukup surplus uang tunai yang dapat diinvestasikan kembali. Kelompok kedua mengalami nasib yang kurang beruntung karena mengalami defisit akibat dari usaha tani yang terlalu sempit untuk menghidupi keluarganya. Kelompok ketiga hidupnya selalu diliput rasa kuatir.

### **Pola Hidup**

Setiap manusia hidup mempunyai cara-cara tersendiri dalam memperoleh kehidupannya. Pola hidup mengacu pada cara-cara bagaimana menjalani hidup dengan cara yang baik dan wajar. Di era globalisasi ini banyak orang yang kurang memperdulikan bagaimana sesungguhnya hidup yang baik bagi kehidupannya.

Menurut Mubyarto (2009) menyatakan bahwa secara harfiah,

pola mempunyai arti acuan yang dibuat berdasarkan kebiasaan dan kepentingan serta terus menerus dipergunakan. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pola hidup adalah kebiasaan atau cara hidup yang terjadi secara terus menerus dan berulang-ulang di dalam suatu hidup seseorang. Pola hidup dapat digolongkan dalam dua hal yaitu:

#### 1. Pola Hidup Sederhana

Menurut Parsono (2011), pola hidup sederhana yaitu pola hidup yang tidak boros, tidak berfoya-foya, dan tidak bergaya hidup mewah. Manusia menyadari bahwa dalam hidupnya menginginkan hidup yang sejahtera lahir dan batin. Kebutuhan manusia tidak terhitung banyaknya dan terbatasnya sumber daya yang dimiliki oleh setiap orang, terutama penghasilan yang bisa dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan yang sangat banyak, maka setiap individu haruslah membiasakan hidup hemat. Hidup hemat merupakan suatu cara mendistribusikan pendapatan konsumen secara terencana dan terarah. Selain itu dalam menggunakan penghasilannya harus menggunakan berbagai pertimbangan, antara lain:

- a). Menyesuaikan kebutuhan dengan penghasilan
- b). Mengurutkan kebutuhan menurut tingkat intensitas kepentingan
- c). Memperhatikan antara kualitas barang yang dibeli dengan harga
- d). Tidak memaksakan diri membeli barang di luar kemampuan
- e). Tidak boros dalam menggunakan uang

#### 2. Pola Hidup Konsumtif/berlebihan

Penggunaan materi secara berlebihan merupakan pemborosan, misalnya membeli sesuatu yang kurang bermanfaat, materi digunakan untuk berfoya-foya. Menurut M. Lubis (2007), yang dimaksud dengan pola hidup konsumtif yaitu suatu perilaku yang membeli tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional melainkan karena adanya kemajuan yang sudah mencapai taraf yang tidak rasional.

Berbagai jenis pemborosan yang dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari misalnya, pemilikan bangunan rumah mewah dengan luas halaman di luar batas kewajaran, hidup berfoya-foya dengan mendemonstrasikan

kekayaan dan kemewahannya. Perbuatan tersebut mencerminkan perbuatan moral dan asosial di samping merugikan kepentingan umum, juga merupakan perbuatan yang dapat menyinggung perasaan dan menyakiti masyarakat Indonesia yang hidupnya masih sangat prihatin. Selain itu pemborosan yang dilakukan oleh sebagian keluarga yaitu memaksakan diri membeli sesuatu dengan tidak mengukur kekuatan atau kemampuan keuangannya dan sering terjadi defisit anggaran keluarga.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan pola hidup keluarga yaitu suatu cara hidup atau kebiasaan yang terjadi secara terus-menerus dalam memenuhi kebutuhan dan mengatur keuangan keluarga. Cara hidup keluarga bisa bergaya pola hidup sederhana dan mewah. Pola hidup sederhana yaitu pola hidup yang hemat, cermat dalam membelanjakan, sedangkan pola hidup mewah yaitu pola hidup yang tidak hemat, boros dalam membelanjakan uang.

### **Integrasi Sosial Masyarakat Petani Rumput Laut dalam Peningkatan Pola Hidup**

Potensi pengembangan budi daya Rumput Laut di Indonesia ternyata masih sangat besar karena lahan yang tersedia sangatlah luas, keanekaragaman jenis rumput lautnya cukup tinggi dan bervariasi. Rumput laut atau yang lazim disebut dengan alga (*seaweed*) merupakan salah satu potensi sumberdaya perairan yang sudah sejak lama dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pangan dan obat-obatan. Saat ini pemanfaatan rumput laut telah mengalami kemajuan yang sangat pesat yaitu dijadikan agar-agar, algin, karaginan dan furselaran yang merupakan bahan baku penting dalam industri makanan, farmasi, kosmetik dan lain-lain (Kordi, 2010). Salah satu jenis alga laut yang mendominasi ekspor di Indonesia yaitu *Kappaphycus alvarezii*.

Menurut Angga Diredja *et al* (2006), menyatakan bahwa kebutuhan dunia meningkat setiap tahunnya sehingga hampir setiap tahun terjadi kekurangan bahan baku untuk agar-agar, karaginan dan lain-lain. Budi daya *Kappaphycus alvarezii* biasanya dilaku-

kan di laut dan pertumbuhannya bergantung pada kondisi alam tanpa perlakuan apapun. Berbagai faktor alam dapat mempengaruhi diantaranya predasi, fluktuasi kualitas air dan nutrisi yang kurang mencukupi, sehingga hasilnya kurang maksimal. Rumput laut merupakan tumbuhan air yang salah satu pertumbuhannya sangat dipengaruhi oleh ketersediaan nutrisi. Kushartono *et al* (2009) melihat adanya peningkatan pertumbuhan rumput laut *Kappaphycus alvarezii* yang di-rendam dengan pupuk komersial N, P dan K. Cara lain untuk meningkatkan pertumbuhan rumput laut adalah dengan menggunakan POC Basmingro. POC organik Basmingro adalah larutan yang diformulasi oleh Ir. Rully Tuiyo, M.Si (2011) yang telah diuji coba manfaatnya, tapi belum diidentifikasi atau belum diketahui senyawa aktif yang terkandung di dalamnya. Uji coba yang pernah dilakukan adalah pada budi daya rumput laut jenis makro alga *Kappaphycus alvarezii* di perairan pantai Desa Ilangata dan Tolongo, Kwandang, pada bulan Juni 2011 dan Januari 2012. Pemberian 2 tetes POC organik tersebut (konsentrasi 0,01%) memper-

lihatkan hasil yang sangat memuaskan, yaitu dalam waktu singkat hasil rumput laut lebih banyak hasilnya.

### **Dampak terhadap peningkatan Pendapatan petani**

Tingkat pendapatan petani adalah salah satu hal yang dinantikan oleh masyarakat seketika telah didapat dari hasil panen.

Perlu dipahami bahwa Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung (Suroto, 2010). Untuk memahami arti dari pendapatan, maka akan diuraikan pengertian dari pendapatan itu sendiri. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa pendapatan adalah: "Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal

perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2013) Ada definisi lain mengenai pendapatan yaitu pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan.

Menurut Sukirno (2012), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara pengeluaran, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai penge-

luaran / perbelanjaan ke atas barang – barang dan jasa.

2. Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Cara pendapatan, dalam perhitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Jadi faktor pendapatan adalah merupakan salah satu faktor yang mutlak dalam pengelolaan pola hidup masyarakat. Sehingga untuk meningkatkan pola hidup masyarakat maka pendapatan menjadi salah satu prasyarat dalam memenuhi pola konsumsi.

### **Peningkatan dalam pola Hidup**

Pola hidup adalah merupakan salah satu pemenuhan kebutuhan bagi setiap anggota masyarakat oleh karena itu pola hidup adalah merupakan cerminan masyarakat dalam setiap kali mengonsumsi adalah berkaitan dengan proses kepemilikan, atau budaya atau tingkah laku yang dilakukan oleh masyarakat dalam setiap hari. Contohnya pola hidup terkait dengan pola makan, hidup sehat, mengonsumsi barang-barang seperti TV, Kulkas, HP, maupun

peralatan-peralatan mewah dan lain sebagainya. Oleh karena itu hubungan antara pola dengan budi daya rumput laut masih memiliki hubungan yang sangat signifikan.

### **Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap budi daya rumput laut**

Perlu dipahami bahwa Pemerintah sampai saat ini sedang berupaya menggenjot produksi rumput laut. Tahun ini saja, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menargetkan produksi rumput laut basah sebanyak 16,17 juta ton.

Adapun kendala yang didapat dari petani rumput laut yang ada di Desa Nain Satu antara lain adalah sebagai berikut :

#### 1). Bibit terserang penyakit

Bibit penyakit juga masih menjadi salah satu kendala bagi masyarakat untuk mengembangkan budi daya rumput laut, seperti penyakit yang menyerang rumput laut adalah penyakit keputihan yang kalau diperiksa ternyata di dalam bibit laut ada semacam ulat kecil yang menyerangnya yang kalau Bahasa masyarakat disebut dengan hama kutu air sehingga untuk mencegah dan

mengendalikannya adalah melalui pemangkasan bibit yang sudah terserang penyakit, karena kalau sudah satu gantung pada tali yang terserang maka bibit akan rusak sebab akan menjalar ke berbagai tempat.

#### 2). Perlakuan Pasca Panen yang tidak sempurna.

Proses panen juga akan sangat menentukan kualitas harga rumput laut, oleh sebab itu perlakuan pasca panen juga harus diperhatikan oleh setiap petani budi daya rumput laut.

Di mana kendala utama yang dihadapi para petani rumput laut adalah perlakuan pasca panen. Para petani umumnya menjemur rumput laut di atas batu-batu atau pasir pantai. Hal ini menyebabkan kualitasnya menjadi menurun, sehingga mempengaruhi juga kualitas harga.

#### 3). Proses penyimpanan

Untuk menentukan kualitas produksi yang cukup baik juga maka hasil panen harus disimpan secara baik antara lain di gudang atau di tempat yang aman. Dari hasil pemantauan penulis ternyata proses penyimpanan rumput laut masih ada sebagian disimpan di

tempat yang kurang aman misalnya di tempat penjemuran atau yang disebut oleh Bahasa masyarakat adalah raga-raga, ketika terjadi turun hujan maka rumput laut yang sudah dijemur akan menjadi basah sehingga sangat menurunkan berat produksi dan kualitas rumput laut tidak akan menjadi baik sehingga hal ini juga akan mempengaruhi kualitas harga.

#### 4). Proses Pengangkutan.

Proses pengangkutan ini juga sering menjadi kendala bagi masyarakat dalam menjual hasil produksinya, permasalahannya rumput laut yang ada tidak ditempatkan pada tempat yang aman misalnya di tempat-tempat tertentu, akibatnya rumput laut yang diangkut oleh pengangkut tersebut telah basah atau terkena air sehingga pembeli berkeberatan untuk membelinya dan harga belinya pun sangat turun dari harga biasa.

#### 5). Fluktuasi Harga yang turun naik

Naik turunnya harga merupakan hal biasa dalam perdagangan rumput laut khususnya cottonii kering. Selama sepuluh tahun terakhir, gejolak harga

cottonii terjadi. Pernah terjadi sekali krisis cottonii yang mengguncang industri rumput laut, ketika harga cottonii kering harganya Rp. 18.000 - 20.000 per kg di tingkat petani pada bulan Oktober - November tahun 2008.

Berbagai kajian dilakukan mulai dari permintaan yang melonjak tajam dan pembelian besar-besaran dari Cina yang berebut cottonii kering sampai ke desa. Saat itu, beberapa kontainer mudah ditemui di area produksi cottonii. Pembeli langsung bertransaksi dengan petani dan menampung hasil pembelian ke kontainer meskipun kualitas cottonii kering di bawah standar mutu. Hal seperti ini tentu saja merusak bisnis rumput laut dan tidak boleh terjadi lagi.

Harga cottonii yang tinggi mengakibatkan pabrik tidak mampu beroperasi karena harga bahan baku terlalu tinggi tidak diikuti dengan peningkatan harga hasil olahan. Ada sesuatu yang harus dibenahi dari krisis cottonii. Pemerintah dan asosiasi memberikan persyaratan pelaku usaha rumput laut mempunyai izin usaha perdagangan. Selain itu juga ada persyaratan ekspor yang ketat

untuk ekspor rumput laut kering, misalnya penetapan Standar Nasional Indonesia (SNI) Rumput Laut Kering yang diharapkan bisa meningkatkan kualitas.

Pelaku usaha rumput 2 tahun terakhir mengalami tantangan ketika harga cottonii kering dan hasil olahannya berada di titik terbawah. Sepuluh tahun yang lalu, harga cottonii kering sekitar Rp. 5.000 - 6.000 per kg di tingkat petani. Tahun 2015, terjadi penurunan harga cottonii kering yang mendekati harga 10 tahun lalu dengan kisaran Rp. 6.000 - 7.000 per kg di tingkat petani. Nilai uang yang diterima petani dengan harga tersebut jelas berkurang karena tergerus inflasi sekitar 6% per tahun selama 10 tahun terakhir. Akibatnya daya beli petani berkurang. Beberapa petani beralih profesi ke sektor informal di kota ketika harga menyentuh setengah dolar per kg. Nilai tukar dolar yang menguat antara Rp. 13.000 - 14.000 per dolar tidak mengangkat harga cottonii kering seperti yang diharapkan petani.

Tidak hanya petani yang merasakan hal tersebut. Perubahan harga akan berdampak langsung terhadap semua pelaku

usaha. Pabrik olahan rumput laut saat ini juga merasakan dampaknya ketika harga ATC, SRC dan RC mengalami penurunan. Selain itu, pabrik juga akan merasakan dampak langsung ketika harga cottonii kering naik dan menyentuh nilai satu dolar per kg. Bagaimana dengan perkembangan harga cottonii kering tahun ini?

Melihat perkembangan harga cottonii 10 tahun terakhir dan kondisi fluktuasi harga cottonii kering setahun terakhir, kuat atau lemahnya nilai tukar dolar terhadap rupiah tidak berpengaruh lagi terhadap fluktuasi harga cottonii kering. Hukum permintaan dan penawaran menjadi faktor utama fluktuasi harga cottonii. Krisis ekonomi China, menjadi penyebab utama karena kemampuan membeli melemah sehingga permintaan cottonii kering berkurang. Produksi cottonii Indonesia dan Filipina yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya menambah jumlah ketersediaan cottonii kering sehingga harga jatuh ke titik terendah.

Selain itu harga minyak bumi juga mempengaruhi harga komo-

diti, termasuk cottonii kering. Tahun 2008 ketika harga cottonii kering mencapai kisaran Rp. 18.000 - 20.000 per kg di tingkat petani, harga minyak bumi mencapai USD 150 per barel. Bandingkan dengan tahun 2015 ketika harga minyak bumi turun di harga USD 30 per barel, akibatnya harga cottonii kering ikut jatuh pada kisaran harga Rp. 6.000 - 7.000 per kg di tingkat petani.

Dengan jatuhnya harga minyak bumi, harga cottonii kering diperkirakan tidak akan mengalami fluktuasi yang tajam seperti tahun 2008 dan 2013. Harga cottonii kering di tingkat petani akan berkisar stabil di harga Rp. 7.000 - 10.000 per kg. Sebagai pembeli terbesar cottonii kering Indonesia, perilaku pembeli dari China tetap akan mempengaruhi fluktuasi harga cottonii tahun ini. Demikian juga jika terjadi gagal panen karena pengaruh musim kering yang lebih lama serta badai taifun, bencana taifun yang sering terjadi di Filipina bisa berakibat naiknya harga ekspor cottonii kering di atas USD 1.000 per ton karena pembeli dari Filipina akan bersaing dengan China untuk mendapatkan cottonii kering Indonesia.

Fluktuasi harga cottonii kering bagi petani rumput laut dan masyarakat pesisir yang mata pencaharian utamanya budi daya rumput laut berdampak sangat keras sekali. Penurunan harga cottonii kering di bawah setengah dolar bisa menyebabkan petani meninggalkan usahanya dan beralih ke usaha lain yang memberikan pendapatan lebih baik. Namun demikian petani rumput laut yang punya jiwa wirausaha tidak akan pernah meninggalkan usahanya karena fluktuasi harga adalah hal yang biasa bagi mereka.

Petani bermental wirausaha akan terus menanam dan mengembangkan usahanya sehingga memberikan kesempatan kerja bagi keluarga dan masyarakat pesisir sekitarnya. Siapa yang terus menanam pasti akan menetam dan mendapatkan hasil dari usahanya.

Namun yang menjadi kendala bagi masyarakat petani rumput laut khususnya di Desa Nain I sampai saat ini masih terjadi kendala harga yang kurang menguntungkan bagi para petani pada dua tahun lalu telah terjadi penurunan harga sehingga harga

dijual oleh petani kurang menguntungkan karena dipatok dengan harga Rp. 2.000/Kg. Saat ini pun di pasaran harga rumput laut berkisar sampai Rp.7.000/Kg kini petani dapat menjualnya masih di bawah harga sekitar Rp. 4.000/Kg, karena hambatannya petani hanya menjual kepada satu pengusaha, sehingga tidak terjadi kompetisi harga. Inilah satu kendala bagi petani dalam pengelolaan budi daya rumput laut. Karena Komoditas rumput laut merupakan salah satu sumber akselerasi pertumbuhan sektor pertanian karena sifat permintaannya yang elastis terhadap pendapatan. Seiring dengan laju pertumbuhan penduduk yang dibarengi dengan peningkatan pendapatan dan berkembangnya pusat-pusat industri dan wisata serta liberalisasi merupakan faktor potensial bagi peningkatan permintaan produk rumput laut, Namun demikian potensi pasar yang besar tersebut belum mampu dimanfaatkan para pelaku agrobisnis. Dilihat dari ketersediaan lahan komoditas rumput laut masih sangat memungkinkan untuk dikembangkan mengingat Desa Nain I memiliki lahan yang

potensial untuk dikembangkan tetapi harga juga menjadi kendala utama dalam proses kesinambungannya.

### **Kesimpulan**

Proses pengelolaan rumput laut yang dikembangkan oleh masyarakat khususnya di Desa Nain I apabila dikembangkan secara intensif. Sampai saat ini masyarakat secara terintegrasi telah berupaya mengembangkan budi daya rumput laut dengan memanfaatkan perairan laut yang cukup potensial, sehingga memiliki prospek yang cukup baik dalam pengembangan pola hidup masyarakat.

Proses integrasi masyarakat dalam penanganan budi daya rumput laut khususnya di Desa Nain Satu sampai saat ini antara lain dalam pengembangannya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- a). Dengan cara pemilihan lokasi/pemeliharaan dan pemanfaatan Bibit
- b). Pemilihan Lokasi Budi Daya dan metode pembuatannya
- c). Proses Penanaman dan pembibitan rumput laut
- d). Sistem Perawatan dan Pemeliharaan Bibit

- e). Proses penanganan Pasca Panen
- f). Keuntungan yang didapat dari pengelolaan hasil rumput laut
- g). Dampak terhadap peningkatan Pendapatan petani
- h). Peningkatan dalam pola Hidup Pengelolaan budi daya rumput laut ternyata masih ditemui kendala yang cukup mempengaruhi pola hidup masyarakat, kendalanya antara melalui :
  - a). Bibit terserang penyakit
  - b). Perlakuan Pasca Panen yang tidak sempurna.
  - c). Proses penyimpanan
  - d). Proses Pengangkutan.
  - e). Fluktuasi Harga yang turun naik

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suryasubrata 2001, *Metode Penelitian*, Jakarta : Obor Mas.
- A.G. Kartasmita, 2001, *Teknologi Penyuluhan Petanian*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Angga diredja et al, 2006, *Aplikasi Budidaya Rumput laut*, Yogyakarta: Liberty.
- Aslan, 2008, *Hasil Kultur Jaringan Karagenan*, Usaha Nasional.
- Abidin, Z. 1993. *Dasar-Dasar Tentang Zat Pengatur Tumbuh*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Abdullah. 2012. *Budidaya Rumput Laut*. Universitas Sumatra Utara, Medan  
Jurnal Penelitian
- Anggadiredja, dkk. 2006. *Rumput Laut*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Anonim. 2009. *Pengembangan rumput laut sebagai komoditi unggulan daerah dan mewujudkan industri rumput lautan di Provinsi Gorontalo*. DKPPG. Gorontalo
- BSNI. 2010. *Produksi Rumput Laut Kotoni (Eucheuma cottonii)*. Badan Standar Nasional Indonesia. Bandung
- Better, 2014, *Pertumbuhan Rumput laut Kappaphycua alvarezii pada perbedaan kedalaman*, Yayasan Dian Desa Jakarta.
- Cahyadi, A.2009. *Kantong Rumput Laut*. Media Masa Jakarta
- Cholik, F., Ateng G.J., R. P. Purnomo dan Ahmad, Z. 2005. *Akuakultur Tumpuan Harapan Masa Depan*. Masyarakat Perikanan Nusantara dan TamanAkuarium Air Tawar. Jakarta
- Daniel B.Artom, 2012. *Produktivitas Rumput Laut Kapaphycus alvarezii Yang di Budidayakan Oleh Masyarakat Pesisir*. Jurusan Perikanan Dan Kelautan Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana. Kupang
- Darmawan, J. dan J.S. Baharsjah. 2010. *Dasar-Dasar Fisiologi Tanaman*. Penerbit SITC.
- Destalino, 2013. *Cara Mudah Budidaya Rumput Laut Menyehatkan dan Menguntungkan*. Kansius Yogyakarta. Jurnal Penelitian

- Duma. La Ode. 2012. *Pemeliharaan Rumput Laut Jenis Kappaphycus alvarezii Dengan Menggunakan Metode Vertikultur Pada Berbagai Kedalaman Dan Berat Bibit Awal Yang Berbeda Di Perairan Desa Langkule Kecamatan Gu Kabupaten Buton*. Skripsi. Jurusan Perikanan Universitas Haluoleo.
- Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad, 1986, *Petani Desa dan Kemiskinan*, Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Ilham, 2007, *Peluang sektor Pertanian*, Usaha Nasional.
- Kushartono er. Al. 2009, *Kajian Pertumbuhan Rumput laut*, Jakarta : Obor Mas.
- Kordi, 2010, *Budidaya Biota aquatic untuk pangan, Komestik, dan Obat-obatan*, Yogyakarta : Penerbit Lily Publisher.
- Nawawi 1983 *Kepemimpinan mengefektifkan organisasi*, Jakarta: University Press.
- Milles, MB & Hubberman, AM, 1992 *Analisis Data Kualitatif* , Terjemahan oleh Tjetjep Rohidi dan mulyarto, Jakarta: UI Percetakan.
- Moleong, J. Lezy, 2014 . *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Mubyarto, 2009, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Nawawi 1983. ., *Kepemimpinan mengefektifkan organisasi*, University Press Jakarta.
- Parsono, 2011, *Pola Hidup masyarakat*, Jakarta : Yayasan Dian Desa.
- Rylly Tuiyo 2011, *Pola Reproduksi Kandungan Karaginan dan Kekuatan Gel pada Alga Merah*, Jakarta : Pradnya Paramita.
- Richard, 2004, *Usaha Tani*, PT Pembangunan Nasional.
- Rodjak 2006, *Usaha bercocok tanam petani*, Yogyakarta: BPFE.
- Sayogyo, 2002, *Sosiologi Pedesaan*, Jakarta : Penerbit Pt Gramedia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung : Alfabeta
- Walmaiki, 2003, *Memasyarakatkan Ide-ide Baru*, Jakarta : PT Pelangi.